

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS IV SD NEGERI 19
AMBACANG ANGGANG
KAB. PASAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh
KHAIRAHAYATI
NIM. 18129271**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

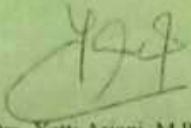
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV
SD NEGERI 19 AMBACANG ANGGANG
KAB. PASAMAN**

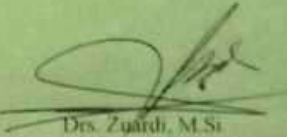
Nama Khairahayati
NIM 18129271
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SI)
Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 19610131 198802 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV
SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman
Nama Khavrahayati
Nim/BP 18129271/2018
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Mei 2022

Nama

Tanda Tangan

1. Pembimbing Drs. Zuardi, M.Si

2. Penguji I Drs. Yunitrul, M.Pd

3. Penguji II Maswardin, S.Sn. M.Hum

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khairahayati
NIM/BP : 18129271/2018
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas
IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Khairahayati

NIM. 18129271

ABSTRAK

Khairahayati,2022 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman

Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang rendah, perencanaan pembelajaran belum maksimal, RPP yang terdapat pada buku guru belum dikembangkan, penggunaan model pembelajaran yang belum tepat. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SD.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV, yang berjumlah 24 Orang, 13 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa a) Rata-rata perencanaan pembelajaran siklus I memperoleh nilai 81,75% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,1% dengan kualifikasi sangat baik (SB), b) Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru, siklus I 82,8% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aspek peserta didik siklus I diperoleh 82,8% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB), c) Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh nilai 75% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 90,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari analisis diatas model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuni-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini, demikian juga penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua, dimana atas didikan dan asuhan serta perhatian keduanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu secara moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi sekaligus dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd dan Bapak Mansurdin, S.Sn., M.Hum selaku penguji 1 dan penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu pegawai tata usaha pada Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Ritha Thamsil, S.Pd dan Ibu Hildayeti, S.Pd.SD selaku kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang, Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
7. Ayah (Alm Bapak Syamsir) dan Ibu (Ibu Enna Warni) tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi, bekerja keras serta mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Abang (Ade Kurniawan) dan Kakak (Roza Kurniati) tersayang yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi serta selalu meminjamkan printer untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu mendoakan kesuksesan penulis.

9. Sepupu (Tika Maitela) yang selalu menemani penulis untuk pergi bimbingan dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan Fadiya Yusra Nst, Khairanti Winanda, dan Cindy Yunalda Putri yang memberikan dukungan, mendengarkan keluh kesah peneliti dan mendoakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 18 BKT 11 yang sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga semua bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menulis dan menyusun skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, Mei 2022

Penulis

Khairahayati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
 BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	16
1. Hakikat Hasil Belajar	16
a. Pengertian Hasil Belajar	16
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	17
2. Hakikat Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	20
a. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	20
b. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	21
c. Kelebihan Model <i>Discovery Learning</i>	24
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	27
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	27
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	28
c. Tujuan dan Fungsi Tematik Terpadu.....	30
4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran....	31
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.	31
b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	32

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	33
5. Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Discovery Learning</i>	36
B. Kerangka Teori	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	45
1. Tempat Penelitian	45
2. Subjek Penelitian	45
3. Waktu Penelitian.....	46
B. Rancangan Penelitian.....	46
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	46
2. Alur Penelitian	49
3. Prosedur Penelitian	52
a. Perencanaan	52
b. Pelaksanaan	54
c. Pengamatan	55
d. Refleksi	55
C. Data dan Sumber Data	56
1. Data Penelitian.....	56
2. Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	58
1. Teknik Pengumpulan Data	58
2. Instrumen Penelitian	60
E. Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	65
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	65
a. Perencanaan	66
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	70

	Halaman
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I	78
d. Refleksi Siklus I Pertemuan I	93
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	97
a. Perencanaan	97
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	102
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan II.....	110
d. Refleksi Siklus I Pertemuan II.....	125
3. Hasil Penelitian Siklus II	129
a. Perencanaan	129
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	133
c. Pengamatan Siklus II	141
d. Refleksi Siklus II	156
B. Pembahasan.....	159
1. Siklus I	159
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	159
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu	164
c. Hasil Belajar Peserta Didik.....	168
2. Siklus II.....	169
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	169
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu	171
c. Hasil Belajar Peserta Didik.....	172
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	174
B. Saran	176
DAFTAR RUJUKAN	178
LAMPIRAN	181
A. Siklus I Pertemuan I	182
B. Siklus I Pertemuan II.....	287
C. Siklus II	391

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rekap Penilaian Tengah Semester (PTS) 1 Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Tahun Ajaran 2021/2022	9
Tabel 2. Kriteria Taraf Keberhasilan	63
Tabel 3. Peringkat Kualifikasi.....	64

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Penelitian.....	173

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	44
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pemetaan KD Subtema I	183
Lampiran 2. Pemetaan KD Pembelajaran 2	184
Lampiran 3. RPP	185
Lampiran 4. Materi Ajar	195
Lampiran 5. Media Pembelajaran	200
Lampiran 6. LKPD.....	206
Lampiran 7. Kunci LKPD	230
Lampiran 8. Soal Evaluasi	233
Lampiran 9. Kunci Jawaban Evaluasi.....	245
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP	246
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	253
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	260
Lampiran 13. Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	266
Lampiran 14. Rekapitulasi Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	268
Lampiran 15. Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I.....	269
Lampiran 16. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	274
Lampiran 17. Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	276
Lampiran 18. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	282
Lampiran 19. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	284
Lampiran 20. Pemetaan KD Subtema 2.....	288
Lampiran 21. Pemetaan KD Pembelajaran 2	289
Lampiran 22. RPP	290
Lampiran 23. Materi Ajar	299
Lampiran 24. Media Pembelajaran	304
Lampiran 25. LKPD.....	309
Lampiran 26. Kunci LKPD	331
Lampiran 27. Soal Evaluasi	335

	Halaman
Lampiran 28. Kunci Jawaban Evaluasi.....	348
Lampiran 29. Hasil Pengamatan RPP	349
Lampiran 30. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	356
Lampiran 31. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	363
Lampiran 32. Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II	370
Lampiran 33. Rekapitulasi Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II	372
Lampiran 34. Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	373
Lampiran 35. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	377
Lampiran 36. Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II	379
Lampiran 37. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II	385
Lampiran 38. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	387
Lampiran 39. Pemetaan KD Subtema 3	392
Lampiran 40. Pemetaan KD Pembelajaran 2	393
Lampiran 41. RPP	394
Lampiran 42. Materi Ajar	403
Lampiran 43. Media Pembelajaran	407
Lampiran 44. LKPD.....	412
Lampiran 45. Kunci LKPD	432
Lampiran 46. Soal Evaluasi	435
Lampiran 47. Kunci Jawaban Evaluasi.....	446
Lampiran 48. Hasil Pengamatan RPP	447
Lampiran 49. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	454
Lampiran 50. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	460
Lampiran 51. Penilaian Sikap Siklus II	466
Lampiran 52. Penilaian Pengetahuan Siklus II	469
Lampiran 53. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus II	473
Lampiran 54. Penilaian Keterampilan Siklus II.....	475
Lampiran 55. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II.....	481
Lampiran 56. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	

	Halaman
Siklus II Pertemuan I.....	483
Lampiran 57. Rekap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	486
Lampiran 58. Rekapitulasi Persentase Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru, Dan Aspek Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	487
Lampiran 59. Hasil Wawancara	488
Lampiran 60. Rekapitulasi Penilaian	491
Lampiran 61. Dokumentasi.....	492
Lampiran 62. Surat Penelitian.....	494
Lampiran 63. Balasan Surat Penelitian	495

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam kehidupan. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan peserta didik secara aktif, inovatif dan kreatif belajar serta mengarahkan terbentuknya nilai – nilai yang dibutuhkan siswa dalam menjalankan kehidupan. Dengan berkembangnya zaman pemerintah terus berupaya dalam meningkatkan pendidikan salah satunya dengan penyempurnaan dan perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, termasuk mutu pendidikan sekolah dasar (Mansuridin et al., 2019). Perubahan – perubahan kurikulum yang dilakukan diharapkan mampu menjawab tantangan dimasa yang akan datang dan dapat memberikan perubahan model pembelajaran yang dapat membuat siswa mengembangkan kreatifitas seluas - luasnya. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Ketiga aspek tersebut merupakan tujuan yang harus dikuasai siswa dalam belajar.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dari kelas I sampai VI dilakukan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Prinsip kurikulum 2013 adalah menggunakan pembelajaran tematik terpadu sebagai salah satu langkah

dari pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan. Majid (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan tema dalam satu kali pembelajaran dengan penyatuan materi dalam satu atau lebih pelajaran. Tema-tema tersebut yang akan nantinya dikembangkan guru untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diberikan.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dalam memahami konsep-konsep berdasarkan pengalaman langsung dengan mengaitkannya terhadap pembelajaran sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2016: 147) menyatakan bahwa “belajar bermakna (*meaningfull learning*) pada dasarnya yaitu proses dimana dikaitkannya informasi baru pada konsep – konsep yang relevan dalam struktur kognitif seseorang”. Sehingga dalam pelaksanaannya seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tentunya bermakna bagi peserta didik sesuai dengan kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik tentu seorang guru harus memperhatikan dan mengembangkan komponen-komponen RPP yang ada pada buku guru berdasarkan analisis terhadap

indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, serta penilaian sesuai dengan kebutuhan maupun karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2014) guru harus mampu merencanakan program belajar mengajar. Salah satu hal yang harus diperhatikan guru adalah melakukan analisis terhadap berbagai point yaitu indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, serta penilaian. Hal ini bertujuan untuk menjadi pedoman bagi guru dalam melakukan praktek mengajar disekolah dasar.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal nyata yang dialami peserta didik di lingkungannya yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik dapat berpikir secara kritis dalam pembelajaran. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk – bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya dan peserta didik dapat menghubungkannya dengan kehidupan ataupun pengalaman langsung mereka.

Pembelajaran tematik terpadu menurut Arwin, Yunisrul, Zuardi (2019) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu dilakukan oleh peserta didik sendiri guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2016: 146) yaitu “pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik

(*direct experience*), pemisah mautan pembelajaran tidak begitu jelas, bersifat luwes dan fleksibel, menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan.

Agar dapat menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, dan kritis tentu seorang guru yang profesional harus memperhatikan beberapa hal diantaranya; (1) memusatkan pembelajaran kepada peserta didik, (2) memberikan pembelajaran secara nyata kepada peserta didik, (3) memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan rasa ingin tau peserta didik dan mampu membuat peserta didik berpikir secara kritis, (4) mengajarkan peserta didik untuk mampu belajar kelompok dalam diskusi baik itu sesama teman ataupun dari guru kepada peserta didik.

Dengan memusatkan pembelajaran kepada peserta didik tentu itu akan membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Apalagi pembelajaran tersebut diberikan kepada peserta didik dengan contoh yang nyata atau sesuai dengan pengalaman langsung mereka dapat dipastikan pembelajaran tersebut akan bertahan lama dalam ingatan mereka. Ditambah dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan rasa ingin tau peserta didik bahkan sampai peserta didik berpikir secara kritis. Hal tersebut akan berimbas pada hasil belajar peserta didik dimana hasil belajar peserta didik tersebut akan meningkat.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Purwanto (2017), perubahan perilaku yang terjadi

pada diri peserta didik, yang dapat berupa perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Dari perolehan hasil belajar tersebut akan terciptanya peningkatan dalam pembelajaran .

Peningkatan dalam pembelajaran tidak akan berlangsung baik apabila tidak adanya kombinasi antara guru dan siswa baik itu dilihat dari segi keaktifan peserta didik maupun cara mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut. Karena itu guru dalam mengajarkan pembelajaran tidak terlepas dari namanya model dalam pembelajaran. Pemilihan model yang baik akan membantu proses lancarnya pembelajaran tersebut. Maka dari itu dibutuhkan kreatifitas dan inovasi guru dalam memilih atau memilah model yang akan digunakannya nanti dalam pembelajaran. Selain itu, tingkat kemauan dan semangat siswa juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, dengan peserta didik yang menunjukkan sikap mau dan semangatnya tersebut akan membuat pembelajaran tersebut sampai pada tujuan yang diinginkan.

Tercapainya hasil belajar tidak terlepas dari hal yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan adanya motivasi belajar peserta didik akan lebih bersemangat dalam pembelajaran karena mereka memiliki hal yang harus mereka tuju dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan membuat

peserta didik termotivasi untuk belajar sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar (Abidin & Ijrah, 2018).

Penulis telah melakukan observasi di SDN 19 Ambacang Anggang pada tanggal 20 September 2021 peneliti meminta izin dan melakukan wawancara dengan guru kelas tersebut, 21 September dan 22 September 2021 peneliti mengamati bagaimana cara guru mengajar dan mengamati peserta didik saat pembelajaran berlangsung dimana SD tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada jenjang kelas I hingga kelas VI. Dimana guru telah menggunakan RPP yang ada pada buku guru, namun belum sepenuhnya dikembangkan. Padahal kurikulum 2013 telah memberikan kesempatan untuk guru berinovasi dalam pengembangan RPP yang kreatif dan inovatif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Peneliti menemukan beberapa masalah terkait pembelajaran tematik terpadu. Adapun permasalahan tersebut yaitu : (1) guru belum sepenuhnya terlihat melakukan perencanaan pembelajaran yang matang, ini terlihat pada kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan guru yakni guru langsung saja masuk pada materi saat pembelajaran dilakukan dan tidak membahas pembelajaran sebelumnya, (2) guru belum sepenuhnya memaksimalkan penggunaan RPP didalam pelaksanaan proses pembelajaran, RPP digunakan hanya ketika ada pemeriksaan di sekolah dan hanya digunakan saat penilaian akreditasi. (3) pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. (4) guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok terlihat dari peserta didik yang hanya mengerjakan tugas secara individu. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik kurang memiliki kemampuan bekerja dalam kelompok. (5) pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dimana guru belum sepenuhnya melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah yang nyata disekitarnya terlihat dari peserta didik yang hanya menerima informasi dari guru tanpa berpikir dan bekerja keras atas keinginan sendiri. (6) guru belum sepenuhnya memotivasi peserta didik dalam belajar, terlihat saat guru menjelaskan pembelajaran peserta didik sibuk dengan kegiatannya masing – masing seperti mengobrol dengan teman, tidur dikelas, dan juga melakukan aktifitas lainnya.

Permasalahan yang dikemukakan di atas berdampak pada peserta didik yaitu: (1) peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif dalam pembelajaran, (2) peserta didik cepat merasa bosan karena kurangnya inovasi dalam pembelajaran, (3) peserta didik lebih banyak menerima pembelajaran tanpa mengembangkan kreatifitasnya masing-masing, (4) peserta didik belum sepenuhnya mendapatkan konsep pembelajaran yang matang. (5) peserta didik lebih senang mengobrol dengan teman daripada memperhatikan pembelajaran. (6) peserta didik lebih banyak menghafal materi pembelajaran dari pada mengembangkannya.

Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, terlihat dari hasil belajar peserta didik secara kognitif termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang masih rendah. Seperti yang terlihat pada perolehan nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN 19 Ambacang Anggang Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

**Tabel 1.1 Rekap Penilaian Tengah Semester (PTS) I Kelas IV SDN 19
Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman Tahun Ajaran 2021/ 2022**

No.	Nama Siswa	KBM	Nilai Peserta Didik			Rata-Rata
			B.I	IPA	SBdP	
1	AA	78	90	70	85	82
2	AH	78	65	80	70	72
3	CAP	78	70	80	70	73
4	DRN	78	90	80	90	87
5	FZ	78	70	65	60	65
6	FAR	78	70	95	65	77
7	FPH	78	90	75	85	83
8	FR	78	60	55	50	55
9	FZR	78	80	75	75	77
10	FA	78	69	75	80	75
11	IDA	78	77	65	55	66
12	MF	78	90	80	80	83
13	MDA	78	60	55	60	58
14	NHP	78	95	95	95	95
15	NN	78	50	50	55	52
16	NAP	78	80	80	80	80
17	NP	78	75	90	80	82
18	NK	78	50	45	65	53
19	NF	78	80	85	85	83
20	RA	78	60	60	55	58
21	SA	78	82	75	80	79
22	TA	78	80	85	80	82
23	ZDP	78	85	80	75	80
24	ZZ	78	75	62	55	64
Jumlah			1798	1757	1730	1761
Rata-Rata			74,70	73,20	72,08	73,37
Tuntas (%)			45,83%	45,83%	45,83%	41,67
Tidak Tuntas (%)			54,17%	54,17%	54,17%	58,33%

Sumber: Data Sekunder kelas IV hasil PTS SDN 19 Ambacang Anggang Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan bahwa persentase ketuntasan dari nilai pengetahuan masih rendah hal ini terlihat dari mata pelajaran Bahasa Indonesia 45,83%, IPA 45,83%, dan SBdP 45,83% dikelas ini. KBM adalah (Ketuntasan Belajar Minimum) yang telah ditetapkan guru yaitu 78. Melihat masalah di atas untuk mengatasi permasalahannya perlu digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu satu sama yang lainnya dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Untuk mengatasi masalah yang timbul di atas, kita dapat melakukan atau melaksanakan alternatif-alternatif dari penggunaan model dalam sebuah pembelajaran, dimana dengan adanya pembaruan dari model-model tersebut. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan model *discovery learning*.

Model *discovery learning* adalah model yang melibatkan mental peserta didik dalam menemukan pengetahuan dengan cara mengasimilasi pengetahuan peserta didik tersebut. Dimana dalam pembelajaran peserta didik didorong untuk lebih aktif dan kreatif, mampu menemukan dan menelaah prinsip – prinsi baik itu dari segi pemahaman maupun analisis dalam pembelajaran sebagai pengetahuan bagi diri mereka sendiri. Model ini juga melatih mental siswa dalam memperoleh pembelajaran,

meningkatkan minat maupun bakat siswa terhadap apa yang siswa tersebut pelajari.(Syafruddin & Adriantoni, 2016)

Adapun kelebihan dari model *discovery learning* menurut Syafruddin & Adriantoni (2016: 218) diantaranya :

1) Dapat membentuk dan mengembangkan “*self concept*” pada diri siswa, 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan tranfer pada situasi proses belajar yang baru, 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, 4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri, 5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, 6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang, 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.

Model *discovery learning* ini dipilih karena menjadi salah satu model yang cocok dan sesuai untuk mengatasi permasalahan yang penulis temukan dalam sekolah tersebut. Model *discovery learning* ini memiliki banyak keunggulan sehingga dalam pengaplikasiannya nanti akan sangat bermanfaat untuk digunakan. Salah satu keunggulan dari model *discovery learning* ini yaitu dapat meningkatkan kemampuan menemukan sesuatu oleh peserta didik sehingga dapat merubah kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi aktif, kreatif, serta dapat mengubah pembelajaran yang awalnya peserta didik hanya menerima informasi dari guru menjadi lebih banyak mencari informasi sendiri dengan melibatkan pikiran dan motivasinya, mengerti dengan konsep dan dasar, dan juga mendorong peserta didik untuk aktif dalam berpikir dan bekerja. Jadi peranan guru disini lebih banyak menetapkan diri sebagai fasilitator belajar saja.

Model pembelajaran *discovery learning* juga memiliki keunggulan lain seperti melatih siswa untuk menemukan sendiri untuk mencari

pemecahan masalah serta pengetahuan sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang benar – benar bermakna yang mana diharapkan dapat bertahan lama dalam ingatan siswa tersebut. Karena itu akan memudahkan dalam penerapan konsep dan juga meningkatkan penalaran siswa. Sejalan dengan Hosnan (2014) mengemukakan bahwa *discovery learning* adalah model yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran, baik itu mencari maupun menemukan sendiri pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran itu bertahan lama dalam ingatan siswa.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik kelas IV di SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *discovery learning* pada

pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik kelas IV di SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik kelas IV di SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.

Secara khusus penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik kelas IV di SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik kelas IV di SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik kelas IV di SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembelajaran tematik terpadu di SDN 19 Ambacang Anggang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam melaksanakan/menyajikan pembelajaran tematik terpadu khususnya pada kelas IV dengan menggunakan model *discovery learning* di SDN 19 Ambacang Anggang.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dalam pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran

tematik terpadu yang kreatif dan inovatif khususnya pada kelas IV dengan menggunakan model *discovery learning* di SDN 19 Ambacang Anggang

3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan bahan pertimbangan untuk tugas-tugasnya.
4. Bagi sekolah, dapat memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru terutama dalam pembelajaran tematik terpadu khususnya pada kelas IV dengan menggunakan model *discovery learning* di SDN 19 Ambacang Anggang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian paling penting dalam pembelajaran salah satunya sebagai bentuk penentuan tercapainya tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2016) bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Menurut Kunandar (2015) dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kompetensi yang mencakup banyak hal baik itu dari segi afektif, kognitif, ataupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Menurut Sinar (2018) hasil belajar adalah hasil penguasaan ilmu pengetahuan diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku.

Suprijono (2016: 5) juga menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Sedangkan Hamalik (2010) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, kompetensi ataupun keseluruhan kegiatan yang terdiri dari berbagai aspek diwujudkan dalam perubahan perilaku untuk menentukan keberhasilan peserta didik setelah pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Pada kurikulum 2013 hasil belajar di kelompokkan menjadi beberapa bagian. Menurut Benyamin Bloom (dalam Sudjana 2009) mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga bagian penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan keterampilan.

1) Penilaian Sikap

Sikap seseorang dapat berubah sesuai dengan tingkat pengetahuan yang diperolehnya hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2009: 29) bahwa “sikap seseorang dapat mengalami perubahan apabila seseorang tersebut memiliki penguasaan pengetahuan tingkat tinggi”. Penilaian sikap tidak mendapatkan perhatian dari guru akan tetapi hasil belajar penilaian sikap tersebut akan terlihat jelas pada peserta didik dalam tingkah laku yang ditunjukkannya.

Menurut pendapat Lange (dalam Susanto 2013) mengatakan bahwa sikap tidak hanya berfokus pada aspek mental tetapi juga aspek fisik. Jadi dalam penilaian sikap aspek

mental dan fisik harus ada keterkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Kratwohl dalam Winkel (1996: 247) bahwa “penilaian sikap terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi nilai”.

Dari pendapat ahli tentang penilaian sikap diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap adalah penilaian yang berkaitan dengan sikap baik itu tentang perubahan sikap yang berfokus pada aspek mental dan fisik serta tidak terlepas dari lima aspek lainnya yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, oganisasi dan internalisasi nilai.

2) Penilaian Pengetahuan

Menurut Sudjana (2009) penilaian pengetahuan sejalan dengan perkembangan belajar intelektual (kecerdasan) yang terdiri dari enam aspek antara lain, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek pertama merupakan pengetahuan tingkat rendah yang terus melakukan kelanjutan sampai dengan evaluasi yang merupakan pengetahuan tingkat tinggi atau HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang diutamakan dalam kurikulum 2013. Sedangkan menurut Bloom (dalam Susanto 2013) pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan menerima suatu makna dari bahan yang dipelajari.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian pengetahuan adalah kemampuan dalam menyerap makna dalam suatu konsep bahan atau materi pelajaran yang tidak terlepas dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik serta kemampuan untuk bertindak dalam melakukan sesuatu. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2009) penilaian keterampilan berkenaan dengan hasil belajar keterampilan yang dimiliki peserta didik serta kemampuan atau tindakan dalam melakukan sesuatu. Terdapat enam aspek dalam penilaian pengetahuan diantaranya gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut pendapat Latip (2018: 54) menyatakan bahwa “aspek keterampilan merupakan penggunaan dari pengetahuan yang dimiliki oleh siswa”. Sedangkan menurut Usman dan Setiawati (dalam Susanto 2013) menyatakan bahwa keterampilan adalah sesuatu yang mengarah kepada mental,

fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak dalam meningkatkan kemampuan yang lebih tinggi dari peserta didik.

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan merupakan kemampuan untuk bertindak dalam melakukan sesuatu yang mengarah pada mental, fisik, dan sosial peserta didik serta sebagai penggunaan dari pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa yang mengarah pada gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

2. Hakikat Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Menurut Hosnan (2014) *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang mana peserta didik aktif dalam mencari, menemukan maupun menyelidiki sendiri sehingga hasil pembelajaran tersebut tahan lama dalam ingatan peserta didik. Sedangkan menurut Syafruddin (2016) *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan proses mental dengan cara menghubungkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Dalam model *discovery* peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran untuk memahami konsep-konsep maupun prinsip-prinsip serta guru mendorong peserta didik dalam

menghubungkan pengalaman sehingga peserta didik mampu menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri.

Menurut Darmawan dan Dinn (2018) menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik untuk berperan dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan materi serta kerangka pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Hanida (2019) *discovery learning* adalah model pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk kreatif dalam pembelajaran sehingga peserta didik belajar aktif dalam menemukan sendiri pengetahuannya.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menuntut guru untuk kreatif dalam pembelajaran sehingga peserta didik aktif menemukan, mencari ,dan menyelidiki sendiri konsep pembelajarannya dan hasil pembelajaran tersebut akan tahan lama dalam ingatan peserta didik.

b. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Menurut Hosnan (2014) terdapat beberapa langkah-langkah model *discovery learning* diantaranya : 1) Merumuskan masalah yang diberikan kepada peserta didik dengan data yang diberikan guru, 2) Dari data yang diberikan guru, peserta didik menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini guru boleh memberikan bimbingan seperlunya saja melalui

pertanyaan maupun LKPD, 3) Peserta didik menyusun konjektur (perkiraan) dari hasil analisis yang dilakukan, 4) Konjektur yang telah dibuat peserta didik diperiksa guru untuk menyakinkan kepastian kebenaran prakiraan peserta didik, 5) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada peserta didik untuk menyusunnya, 6) Sesudah peserta didik menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Menurut Syah (2014) prosedur pelaksanaan model *discovery learning* diantaranya: 1) Pemberian Stimulus (*Stimulation*). Pada tahap ini guru memulai pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk membaca buku dan mencari sumber yang lain sebagai rujukan yang mengarahkan kepada fokus masalah yang sesuai.

Biarkan peserta didik mencari sendiri jawaban melalui buku atau sumber yang mereka temukan. Dalam pelaksanaannya guru dapat membantu peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. 2) Identifikasi Masalah (*Problem Statement*). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah sesuai dengan hasil bacaannya tadi.

Selanjutnya peserta didik merumuskan pertanyaan dalam bentuk hipotesis dari pertanyaan tersebut peserta didik merumuskannya

menjadi statement atau jawaban sementara dari pertanyaan yang diberikan. 3) Pengumpulan Data (*Data Collection*). Pada tahap ini peserta didik didorong untuk menemukan dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis atau jawaban sementara yang mereka rumuskan tadi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber bacaan yang ada seperti bacaan buku, literatur, mengamati objek, berdiskusi dan sebagainya.

Target tahap ini peserta didik diharapkan dapat menemukan secara aktif sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan. 4) Pengolahan Data (*Data Processing*). Pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk mengolah data dan informasi yang telah diperoleh untuk menemukan jawaban dari hipotesis.

Selanjutnya data tersebut ditafsirkan dan dirumuskan agar terbentuk konsep dan generalisasi, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan baru. 5) Pembuktian (*Verification*). Tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dan dihubungkan dengan hasil perolehan data. Kreatifitas guru sangat membantu dalam proses peserta didik membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah mereka rumuskan tadi serta keaktifan peserta didik akan mampu mencermati jawaban-jawaban dari kebenaran hipotesis tersebut. 6) Menarik Kesimpulan (*Generalization*). Tahap

ini guru menuntun peserta didik untuk menarik kesimpulan dari hasil temuan, tafsiran, dan pembuktian yang telah dipresentasikan untuk mendapatkan gambaran umum atau jawaban atas persoalan yang dihadapi setiap kelompok.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil langkah-langkah model *discovery learning* yang dikemukakan oleh Syah (2014) diantaranya : 1) Pemberian Stimulus (*Stimulation*), 2) Identifikasi Masalah (*Problem Statement*), 3) Pengumpulan Data (*Data Collection*), 4) Pengolahan Data (*Data Proccesing*), 5) Pembuktian (*Verification*) dan 6) Menarik Kesimpulan (*Generalization*).

c. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Dalam penerapannya, model *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Hosnan (dalam Suherti 2015) terdapat beberapa kelebihan model *discovery learning* antara lain: 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, 2) Berpusat pada guru dan peserta didik yang berperan sama aktif, 3) Membantu mengembangkan ingatan dan tranfer peserta didik dalam situasi dan proses belajar yang baru, 4) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas keinginan sendiri, 5) Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis secara mandiri, 6) Mendorong keterlibatan keaktifan dari peserta didik, 7) Peserta didik dapat membagi pengetahuannya keberbagai konteks, 8) Peserta didik berkemungkinan belajar dengan

memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, 9) Melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri, 10) Peserta didik aktif dalam pembelajaran karena peserta didik berpikir dan menemukan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Sedangkan menurut pendapat Marzano (Hosnan, 2014) kelebihan model *discovery learning* diantaranya: 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, 2) Peserta didik mampu mengarahkan serta melibatkan akal dan motivasi sendiri dalam kegiatan belajarnya, 3) Peserta didik akan lebih mengerti ide maupun konsep dengan baik, 4) Menimbulkan kesenangan bagi peserta didik karena adanya rasa menyelidiki dan akhirnya berhasil, 5) Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, 6) Memberikan atau menimbulkan rasa puas pada peserta didik sehingga minat untuk belajar meningkat, 7) Menimbulkan kecakapan pada peserta didik atau individu, 8) Melatih peserta didik untuk belajar mandiri.

Sedangkan menurut Darmawan dan Dinn (2018) model *discovery learning* memiliki kelebihan yaitu : 1) Membantu peserta didik dalam meningkatkan dan memperbaiki proses dan keterampilan kognitif dalam penemuan kunci keberhasilan belajarnya, 2) Menumbuhkan rasa senang peserta didik, karena tumbuhnya rasa pencarian yang berhasil, 3) Peserta didik berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan dan gaya

belajarnya, 4) Peserta didik mampu memperkuat konsep dirinya dan memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan teman-temannya, 5) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide – ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran, 6) Membantu dan mengembangkan ingatan dan tranfer kepada situasi proses belajar yang baru dengan bekal hasil temuan sebelumnya, 7) Mendorong peserta didik untuk selalu berpikir dan bekerja keras dengan inisiatif sendiri, 8) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing – masing.

Berdasarkan kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* sangat bermanfaat karena dengan model *discovery learning* peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, mampu menemukan sendiri ide maupun konsep dalam pembelajaran, memberikan rasa puas dan senang sehingga tidak akan ada rasa bosan dalam belajar, serta mendorong peserta didik untuk kreatif dalam pengembangan bakat dan kecakapan individu, peserta didik mampu mengembangkan kepercayaan dalam bekerjasama dan membantu ingatan dan tranfernya pada proses belajar yang baru serta peserta didik mampu bekerja secara mandiri dengan inisiatif sendiri karena itu akhirnya hasil belajar peserta didik akan meningkat.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Menurut pendapat Rusman (2016) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran tematik terpadu dan merupakan sistem yang memberikan peluang bagi peserta didik secara individu atau kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik (menyeluruh), bermakna, dan autentik (dapat dipercaya).

Menurut Dania & Sukma (dalam Rusman, 2015) pembelajaran tematik terpadu menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar (*student centered*) sejalan dengan pendekatan pembelajaran modern serta guru sebagai fasilitator yang memudahkan peserta didik dalam belajar. Sedangkan menurut Akbar, dkk (2016: 17) pembelajaran tematik terpadu adalah “pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi berbagai mata pelajaran dalam satu tema dengan sistem pembelajaran bermakna dan sesuai perkembangan peserta didik”.

Sedangkan menurut pendapat Majid (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran dimana pelaksanaannya secara nyata menggabungkan satu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya yang kompetensi dasarnya saling berkaitan sehingga penggabungan tersebut tersusun menjadi bentuk tema.

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek dan guru sebagai fasilitator serta memberikan peluang bagi peserta didik untuk aktif dalam menggali ataupun menemukan sesuatu pembelajaran secara holistik (menyeluruh), bermakna, dan autentik (dapat dipercaya) yang diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam belajar sesuai dengan perkembangannya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut pendapat Rusman (2016) sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan disekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut :

1) Berpusat pada Peserta Didik

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator diharapkan

dapat memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan Pengalaman Langsung pada Anak

Pembelajaran tematik terpadu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dalam pengalaman langsung tersebut peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang konkret (nyata) menjadi dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

3) Pemisahan Muatan Mata Pembelajaran tidak begitu jelas

Pemisahan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu tidak begitu jelas karena pembelajaran diarahkan pada tema yang dekat kaitannya dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan Konsep dari berbagai Muatan Mata pelajaran

Pada pembelajaran tematik terpadu disajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema antar mata pelajaran yang dipadukan sehingga peserta didik dapat memahami konsep tersebut dan mampu membantu peserta didik memecahkan masalah yang ada dalam kehidupannya.

5) Bersifat Luwes/Fleksibel

Dalam pembelajaran tematik terpadu memiliki sifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan pelajaran, bahkan bisa mengaitkannya dengan kehidupan dan juga keadaan lingkungan peserta didik tersebut.

- 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya sesuai minat, bakat, dan kebutuhannya.

- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran sehingga mereka merasa puas akan pembelajaran yang diberikan.

c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan dan fungsi, seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2016: 145-146) sebagai berikut :

1) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; 2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; 5) lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain; 6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas; 7) guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan 8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat

ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar peserta didik karena materi yang dipelajari bersifat nyata (*kontekstual*) dan bermakna.

4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Suatu perencanaan merupakan bagian terpenting sebelum melakukan sesuatu, begitu juga dalam hal mengajar. Sebelum mengajar seorang guru harus memiliki sebuah perencanaan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman ataupun panduan dalam pembelajaran agar tujuan dan langkah pembelajaran dapat tercapai. Pada dasarnya RPP akan menentukan kualitas dari sebuah pembelajaran.

Menurut Majid (2014) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menjelaskan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar pada standar isi. Sedangkan menurut Mulyasa (2014: 213) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan “perencanaan jangka pendek untuk memprediksi dan memproyeksi kegiatan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik”.

Menurut Susetya (2017) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar yang diterapkan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran dalam jangka pendek untuk memprediksi dan memproyeksi yang dilakukan guru untuk mencapai kompetensi dasar pada standar isi.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran berfungsi sebagai salah satu perangkat dalam pembelajaran. Mulyasa (2013) menyatakan sedikitnya ada dua fungsi RPP antara lain: 1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang, 2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Menurut Kunandar (2011) menyebutkan fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain RPP berperan sebagai skenario

pembelajaran. Oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kesempatan untuk guru menyesuaikan dengan respon peserta didik dalam pembelajaran.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu perangkat dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran yang terbagi dalam dua fungsi yaitu fungsi pelaksanaan dan fungsi perencanaan yang diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih terarah dan berjalan lebih efektif dan efisien.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kurikulum 2013, guru diberi wewenang untuk menyusun RPP untuk dapat mengembangkan materi dan proses pembelajaran. Tahap utama pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena itu guru harus mampu menyusun dan memahami bagaimana langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Majid (2014: 126-128) menyebutkan bahwa langkah-langkah pengembangan RPP yaitu: “1) mencantumkan identitas, 2) mencantumkan tujuan pembelajaran, 3) mencantumkan materi pembelajaran, 4) mencantumkan

model/metode pembelajaran, 5) mencantumkan langkah-langkah, 6) mencantumkan media sumber belajar, 7) mencantumkan penilaian”

Dari langkah-langkah diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Mencantumkan identitas

Identitas meliputi: Sekolah, kelas/semester, Standar Kompetensi/Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, alokasi waktu.

2) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional. Dengan begitu, jumlah rumusan tujuan pembelajaran dapat sama atau lebih banyak daripada indikator. Tujuan pembelajaran mengandung unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), dan *degree* (D).

3) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terinci

bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi buku siswa.

4) Mencantumkan model/metode pembelajaran

Pemilihan model/metode pendekatan bergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Untuk mencapai satu KD harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan disetiap pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu. Akan tetapi, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih, menggunakan sintaks yang sesuai dengan modelnya. Selain itu, apabila kegiatan disiapkan untuk lebih dari satu kali pertemuan, hendaknya diperjelas pertemuan ke-1 dan ke-2 atau seterusnya.

6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

7) Mencantumkan penilaian

Penilaian dijabarkan atas jenis/ teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat kemendikbud (2014) langkah-langkah penyusunan RPP yaitu: 1) identitas pembelajaran, 2) kompetensi dasar, 3) perumusan indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) sumber belajar, 7) media pembelajaran, 8) model pembelajaran, 9) skenario pembelajaran, 10) implementasi PKK, dan 11) rancangan penilaian.

Berdasarkan langkah-langkah penulisan (RPP) tersebut penulis tertarik dengan proses pembelajaran yang dikembangkan tersebut, sehingga penulis tertarik mengimplementasikannya dalam penulisan.

5. Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning*

Pada pelaksanaan tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* membutuhkan sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema. Guru diharapkan mampu mengembangkan indikator untuk setiap subtema yang akan dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan agar adanya keterkaitan antar muatan pembelajaran.

Dalam penyusunan RPP terdapat komponen-komponen antara lain, identitas satuan pendidikan, identitas mata pelajaran, tema/subtema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian materi, materi pembelajaran, model yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (model *discovery learning*), media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan melalui tahapan pendahuluan,

inti, dan penutup, serta penilaian yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* pada penelitian ini dirancang dengan mengacu pada pendapat Syah (2014). Penelitian ini akan dilakukan pada Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran, Subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) Pembelajaran 2, dan Subtema 3 (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku) Pembelajaran 2. Kompetensi dasar yang tergabung pada penelitian ini diantaranya Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Hal yang akan dilaksanakan dalam penerapan Model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Pemberian Stimulasi/ Rangsangan (*Stimulation*).

Pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, lalu dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi (gagasan), agar timbul keinginan untuk mencari ataupun menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang dapat mengarahkan pada persiapan peserta didik dalam pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi

(mencari) bahan. Dalam hal ini stimulation diberikan dalam bentuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mampu menghadapkan peserta didik pada kondisi yang mampu mendorong eksplorasi. Dengan itu seorang guru harus mampu menguasai teknik-teknik yang baik dalam pemberian stimulasi kepada peserta didik agar tujuan yang diinginkan yaitu peserta didik aktif dalam mengeksplorasi dapat tercapai.

Langkah 2: Identifikasi Masalah (*Problem Statement*). Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang sesuai dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), selanjutnya permasalahan yang dipilih tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis sebagai pernyataan sementara atas pertanyaan yang diajukan. Kemudian guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

Langkah 3: Pengumpulan Data (*Collection*). Ketika proses eksplorasi sedang berlangsung guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan dan mencari informasi sebanyak-

banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Dalam hal ini peserta didik dapat mengumpulkan data berdasarkan pembelajaran yang mereka pelajari yang menjadi dasar hipotesis contohnya dengan pengumpulan materi tentang teks fiksi yang berupa pengertian dari teks fiksi, unsur-unsur teks fiksi serta macam-macam teks fiksi. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian guru memberikan kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan seperti membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, uji coba sendiri dan sebagainya. Dalam tahap ini peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan begitu secara tidak sengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Langkah 4: Pengolahan Data (*Data Processing*). Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya kemudian ditafsirkan. *Data processing* disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis. Dalam hal ini peserta didik dapat melakukan pengolahan data dengan

pengumpulan hasil dari informasi yang telah diperoleh baik itu dari bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung sesuai dengan pembejaran serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

Langkah 5: Pembuktian (*Verification*). Pada tahap ini peserta didik diarahkan melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif lalu dihubungkan dengan hasil *data processing*. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek dan diperiksa bersama dibantu oleh guru dalam pembuktian benar atau tidaknya jawaban dari hipotesis tersebut sehingga nantinya tidak akan menimbulkan keraguan dalam pembelajaran. Dari hal itu peserta didik mendapatkan pembuktian dari hipotesis yang telah mereka lakukan.

Langkah 6: Menarik kesimpulan/generalisasi (*Generalization*). Tahap generalisasi atau menarik kesimpulan merupakan proses menarik sebuah kesimpulan yang dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil *verifikasi* tersebut maka dirumuskan prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik dituntut untuk memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah

ataupun prinsip-prinsip yang luas dalam mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dengan menggunakan tema yang menggabungkan satu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Dengan terlaksananya pembelajaran tematik terpadu dengan baik maka tujuan yang ingin dicapai akan didapatkan. Idealnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tidak terlepas dari begitu besarnya peran guru didalamnya.

Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan mengaitkan konsep-konsep maupun prinsip-prinsip pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk berpikir secara logis, kritis dan memiliki rasa ingin tau yang tinggi dalam pemecahan masalah, terlibat aktif dalam pembelajaran memiliki kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan kreativitasnya.

Kerangka teori adalah gambaran dasar pemikiran dalam pemecahan masalah yang dihadapi peneliti. Kerangka teori dibagi menjadi tiga antara lain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap awal dalam pembelajaran adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini guru harus terlebih dahulu merencanakan jadwal penelitian kemudian mengkaji kurikulum 2013 dengan cara menganalisis indikator, tujuan pembelajaran, materi dan kegiatan pembelajaran. Setelah mengkaji kurikulum 2013 selanjutnya guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), adapun langkah dalam penyusunan RPP antara lain dengan menuliskan 1) Kompetensi inti, 2) Kompetensi dasar dan indikator, 3) Tujuan pembelajaran, 4) Materi pembelajaran, 5) Pendekatan, metode, dan model pembelajaran, 6) langkah-langkah pembelajaran, 7) Alat, media, dan sumber belajar serta 8) penilaian dengan menerapkan model *discovery learning* serta merancang lembar pengamatan RPP, aspek guru maupun aspek peserta didik.

2) Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan secara maksimal apabila guru dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif dan sesuai. Model yang digunakan adalah model *discovery learning*. Pemilihan model yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model *discovery learning* memiliki langkah-langkah yang merujuk pada pendapat Syah (2014) sebagai berikut: 1) pemberian rangsangan (*stimulation*), 2) identifikasi masalah (*problem statement*), 3) pengumpulan data (*data collection*), 4) pengolahan data (*data*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan ini peneliti paparkan berdasarkan atas jawaban dari rumusan masalah yang tercantum pada bab I, ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu kepada langkah-langkah model *Discovery Learning* mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II disetiap pertemuannya dengan persentase yang didapat pada siklus I pertemuan I yaitu 77,2% dengan kualifikasi cukup (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II yaitu 86,3% dengan kualifikasi baik (B), rata-rata siklus I diperoleh adalah 81,75% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat dengan persentase 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Berdasarkan pada hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh nilai yang sama yaitu 78,1% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,5% dengan kualifikasi baik (B), rata-rata pada siklus I diperoleh 82,8% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian meningkat pada siklus II dengan

persentase yang diperoleh dari aspek guru dan aspek peserta didik yaitu 96,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang masuk pada kategori sangat baik dan sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang telah mencapai target yang ingin dicapai. Pada siklus I pertemuan I dan siklus II dari aspek sikap mengalami peningkatan baik itu dari yang awalnya banyak peserta didik dengan kualifikasi cukup (C) menjadi lebih baik dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik rata-rata pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 66,9% dengan tingkat keberhasilan kategori kurang (D) kemudian mengalami peningkatan di siklus I pertemuan II memperoleh nilai 80% dengan tingkat keberhasilan kategori baik (B), rata-rata pada siklus I diperoleh 75% dengan kategori cukup (C) dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi memperoleh nilai 90,8% dengan tingkat keberhasilan kategori sangat baik (SB). Hasil penilaian rata-rata peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum pada siklus I pertemuan I yaitu sebanyak 7 dari 24 peserta didik dengan ketuntasan 29,2%. Pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak 17 dari 24 peserta didik

dengan ketuntasan 70,8%. Pada siklus II mengalami peningkatan lagi dimana semua peserta didik 24 orang memperoleh hasil yang maksimal dengan ketuntasan 100%. Dengan itu peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang sudah berhasil yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

B. Saran

Mengacu kepada manfaat penelitian yang telah dirumuskan pada bab I, beberapa saran untuk dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan agar ide atau gagasan tentang penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu yang disumbangkan peneliti agar diterapkan didunia kerja nanti untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang memuaskan dan juga diharapkan penelitian ini mampu memenuhi syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (SI) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, diharapkan agar Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*, hendaknya guru membenahi dan memahami langkah-langkah model *Discovery Learning* secara keseluruhan sehingga peserta didik merasakan pembelajaran yang inovatif dan tidak membosankan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai keinginan.

3. Bagi peserta didik, diharapkan agar dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* agar dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajar baik itu dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., & Ijrah, S. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Hal 22 Vol 2 No 2.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/2827>
- Arwin, A., Yunisrul, Y., dan Zuardi, Z. (2019, December). Learning Make A Match Using Prezi in Elementary School in Industry 4.0. *In 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)* (pp. 426-429). Atlantis Press.
<https://www.atlantis-press.com/proceedings/icet-19/125926543>
- Desyandri, D., Yeni, I., Mansurdin, M., & Dilfa, A. H. (2021). Validity and Practicality of Digital Student Songbook as Supporting Thematic Teaching Material in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/36952>
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Pers.
- Erik, Sutrada, E. S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Proses Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 29 Rantau Batu Pasar Punggasan Pesisir Selatan. *e- Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8, 140-151.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10338/4198>
- Fathurrohman, M. (2017). *Model – Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitria, Y ., & Indria, W. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Bumi Aksara.
- Karim, C. N., & Muhammadi, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di

- Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1930-1938. <http://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.679>
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2015). *Penilaian Autentik*. Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansuridin, M., Helsa, Y., & Desyandri, D. (2019, December). Primary School Teachers Problem in Implementation of Curriculum 2013. In *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)* (pp. 672-677). Atlantis Press. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icet-19/125926599>
- Mitra, Y., dan Taufik, T. (2020). Penerapan Model Discovery Learning (DL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Literatur). *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(8), 173-186. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10428>
- Mulyasa. H.E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nurdin, Syafruddin dan Andriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurhayati, A. (2016). Prinsip dan Tujuan Penilaian Tindakan Kelas. Hal 10 Vol V No 1.
- Pane, A., dan Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* , 3(2), 333-352. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/795>
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- _____. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sholinah, K., & Abidin, Z. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 2056-2070. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.683>
- Sudjana, Nana. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Suwadi, dan Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.